

**PELAKSANAAN PROGRAM DAKWAH KANTOR  
URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SOLOKURO  
LAMONGAN**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Nur Imami

1701036058

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Nur Imami  
NIM : 1701036058  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **PELAKSANAAN PROGRAM DAKWAH DI KANTOR  
URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SOLOKURO  
LAMONGAN**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas  
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 13 Desember 2021

Pembimbing,

**Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag**

**NIP. 1969050 1199403 1 001**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan serta daftar pustaka.

Semarang, 05 Desember 2021

Nur Imami

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirobbil Alamin*, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW. Yang mana beliaulah yang menunjukkan jalan dari kegelapan menuju terang kepada keluarga, sahabat dan pengikut jejak langkah ajarannya sampai akhir zaman.

Penelitian skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PROGRAM DAKWAH KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SOLOKURO LAMONGAN” dapat terwujud tanpa terlepas dari bimbingan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dra. Siti Prihatinigtas, M.pd. sebagai kepala jurusan dan bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. sebagai sekretaris jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisogo Semarang yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag. selaku wali dosen serta pembimbing skripsi saya yang telah memberi arahan, nasihat, bimbingan, motivasi selama penulis melaksanakan perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu,

bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu

6. Kepala dan segenap pegawai KUA Kecamatan Solokuro yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
7. Orang tuaku tercinta, bapak Habib dan Ibu Muriyatin, yang telah berjuang dengan segenap jiwa raga, memberikan nasehat, semangat serta bantuan moral dan materi yang tulus dan ikhlas dan selalu mendoakan dengan tulus tanpa henti untuk keberhasilan penulis. Tidak ada kata yang penulis berikan kecuali terimah kasih dan do'a semoga kedua orang tuaku selalu diberikan kesehatan jasmani maupun rohani serta keselamatan di dunia dan akhirat.
8. Kakak perempuan saya Umi Nadiyah yang selalu mmberikan semangat dan motivasi kepada penulis serta dukungan ketika adiknya menyusun skripsi, semoga apa yang diharapkan bisa terwujud, saya sebagai adik hanya bisa memberikan do'a dan dukungan untuk kakak saya.
9. Kakek dan nenekku bapak mu'alim dan ibu Muni'ah yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
10. Paman dan bibikku Moh akhsari, Abdul Arif, Nurul Ainayah yang selalu memberikan dari segi materi serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan lancar.
11. Sahabat-sahabatku Afifah, Asrifah, Afridha, Indah, Bahrain, Sovi yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan mengingangtkan untuk mengerjakan skripsi, teman berkeluh kesah, membantu dan menghibur saat sedih dengan canda tawa untuk penulis.
12. Teman-teman kelas MD-B17, teman-teman PPL (Bintang dan Haje), dan teman-teman KKN DR Kelompok 03 (Afridha, Wiwin, Bintang, Sonia, Aisyah, Ilham) yang telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan.
13. Serta sebagian pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah mendukung dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini, hanya ucapan terimah kasih penulis haturkan.

Teriring do'a Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang melimpah atas kebaikan mereka yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap akan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Penulisan skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Lamongan, 30 oktober 2021

Penulis

**NUR IMAMI**

**NIM. 1701036058**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil alamin*, dengan izin dan ridha Allah SWT. Melalui berbagai usaha yang maksimal dan do'a restu dari orang-orang yang tersayang. Akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta bapak Habib dan ibu Muriyatin sebagai tanda terima kasih atas do'a, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
2. Kakak perempuan saya Umi Nadiyah yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis serta dukungan ketika adiknya menyusun skripsi, semoga apa yang diharapkan bisa terwujud, saya sebagai adik hanya bisa memberikan do'a dan dukungan untuk kakak saya.
3. Almater saya UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia dan peradaban.

Semoga Allah SWT. Memberikan keberkahan yang berlimpah atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis.

## MOTTO

أَدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bersabarlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk. (QS. An-Nahl:25).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Moh Ali, Aziz, “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2009) hlm 38



## **ABSTRAK**

Nur Imami (1701036058) dengan Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro Lamongan”

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui program dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan dan untuk mengetahui pelaksanaan program dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro terletak di sebelah utara Kabupaten Lamongan +33 KM dari Kabupaten Lamongan. Kecamatan Solokuro juga dikenal daerah yang agamis, hal itu bisa tercermin dalam kehidupan masyarakatnya, dengan jumlah masjid, mushalla, pendidikan TPA, TPQ, Madin, Pondok Pesantrennya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro Lamongan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana program dakwah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro dan bagaimana pelaksanaan program dakwah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk analisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, pemaparan data, penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) program dakwah di KUA Kecamatan Solokuro menunjukkan adanya unsur-unsur dakwah, hal itu ditunjukkan dengan adanya Da'i, Mad'u, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah dan tujuan dakwah. 2) pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari Fungsi Actuting, dengan menggunakan empat proses, yaitu: pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, komunikasi.

**Keyword : pelaksanaan dakwah, Kantor Urusan Agama**

## PEDOMAN LITERASI

### A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Diftong

اي	Ay
او	Aw

### C. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ (*at-thibb*)

### D. Kata sandang (... ال)

Kata Sandang (... ال) ditulis dengan *al*-...misalnya الصنّاعه = *al-shina'ah*.

*Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### E. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' *marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشه الطبيعیه = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

### F. Lafzul Jalalah

Lafzul - jalalah (kata الله) yang berbentuk frase nomina di transliterasikan tanpa hamzah. Contoh: عبد الله = *Abdullah*

### G. Vokal

#### 1. Vokal Pendek

◌ = Fathah ditulis "a" contoh فَتَحَ *fataha*

◌ = Kasroh ditulis "i" contoh عَلِمَ *alima*

◌ = Dammah ditulis "u" contoh يَذْهَبُ { *yazhabu*

#### 2. Vokal Rangkap

◌+◌ = Fathah dan ya mati ditulis "ai" contoh كَيْفَ *kaifa*

◌+◌ = Fathah dan wau mati ditulis "au" contoh حَوْلَ *haulau*

### 3. Vokal Panjang

ا+َ = Fathah dan alif ditulis a > contoh قَالَ *qa>la*

ي+ِ = Kasroh dan ya ditulis i > contoh قِيلَ *qi>la*

و+ُ = Dammah dan wau ditulis u > contoh يَقُولُ *yaqu>lu*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN LITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK</b>	
A. Actuating Dakwah.....	17
1. Pengertian Actuating.....	17
2. Tujuan Actuating.....	18
3. Fungsi Actuating .....	19
4. Macam-macam Actuating .....	19
5. Actuating Dakwah.....	20
B. Program Kerja .....	34
C. Ruang Lingkup Dakwah .....	35

1. Pengertian Dakwah .....	35
2. Hukum Dakwah .....	36
3. Unsur-unsur Dakwah .....	37

**BAB III GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN PROGRAM DAKWAH  
KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SOLOKURO  
LAMONGAN**

A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Solokuro Lamongan.....	44
B. Program Dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan .....	45
C. Pelaksanaan Program Dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan.....	46

**BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM DAKWAH KUA  
KECAMATAN SOLOKURO LAMONGAN**

A. Analisis Program Dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan.....	61
B. Analisis Pelaksanaan Program Dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan.....	65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
C. Penutup .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajara-ajaran yang benar dan diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.<sup>3</sup>

Dakwah adalah salah satu ajaran islam yang diwajibkan kepada seluruh kaum muslim yang ada di dunia. Di mana tujuannya secara umum adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin, kafir, maupun musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun akhirat.<sup>4</sup> Keberadaan dakwah sangat urgen dalam islam. Antara dakwah dakwah dan islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan satu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar berpindah dari suatu situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajarannya.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Zaquq mahmud hamdi, "*Islam dan Tantangan Dalam Menghadapi Pemikiran Barat*", (Bandung: Pustaka Setia, 2003) hlm 59

<sup>3</sup> Munzir, "*Metode Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2003) hlm 5

<sup>4</sup> Syukir, "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*", (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hlm 51

<sup>5</sup> Amin, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Amzah, 2009) hlm 50



وَالْتَّكُم مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah diatara kamu segolongan umat yang menyeru kepada Kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS.Ali imron:104)

Penjelasan dari ayat di atas bahwa dakwah adalah aktifitas yang penting dalam menyelamatkan kehidupan umat manusia dari kehancuran dan kenistaan. Dakwah tidak hanya menyelamatkan orang-orang yang melakukan maksiat saja, tetapi juga akan menghindarkan seluruh umat manusia dari dampakburuk akibat kemaksiatan dan kedzaliman. Jika di tengah-tengah masyarakat sudah tidak ada lagi bagi orang yang mau berdakwah, maka kemaksiatan dan kedzaliman akan merajalela, Allah SWT akan memberi peringatan kepada siapa saja yang ada di lingkungan masyarakat tersebut dan yang akan merugikan masyarakat itu sendiri.

Aktivitas dakwah dapat menggerakkan semangat beragama masyarakat islam. Ajaran islam akan menjadi hidup di tengah-tengah umat umat ketika islam dapat dipahami dengan baik oleh masyarakatnya. Pemahaman terhadap agama islam senagai kebenaran dan datangnya dari Allah antara lain melalui aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah pada dasarnya dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai sarana yang ada, termasuk didalamnya memanfaatkan suatu lembaga sebagai sarana pelaksanaan dakwah.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro terletak di sebelah utara Kabupaten Lamongan +33 KM dari kabupaten Lamongan, wilayah Solokuro sebelah dengan kecamatan-kecamatan lainnya, sebelah barat bersebelahan dengan kecamatan brondong, sebelah utara bersebelahan dengan kecamatan paciran, sebelah selatan bersebelahan dengan kecamatan laren sedangkan sebelah timur

bersebelaha dengan kecamatan dukun dan kecamatan paciran. Luas wilayah solokuro 102.98 km yang membentang dari arah barat sampai ke timur, kecamatan solokuro terdiri dari 10 desa dan jumlah dusun sebanyak 18 dusun, sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 44.870 jiwa. Laki-laki 22.140 dan perempuan 22.730 dengan mayoritas kabupate gresik. Disamping itu kecamatan solokuro juga dikenal daerah yang agamis, hal itu bisa tercermin dalam kehidupan masyarakatnya, dengan jumlah masjid, mushalla, Pendidikan TPA, TPQ, Madin dan pondok pesntren nya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro pelaksanaan program kerja yang diselenggarakan oleh KUA Kecamatan Solokuro sendiri ada 32 program kerja yang terbagi menjadi 6 (enam) bidang yaitu bidang nikah rujuk, bidang haji, bidang zakat, bidang wakaf, bidang kemasjidan, bidang ibadah sosial.

Program kerja KUA Kecamatan Solokuro dalam bidang nikah rujuk yang terdiri dari 13 program kerja yaitu, menerima pendaftaran nikah/rujuk, melakukan pemeriksaan berkas persyaratan nikah/rujuk, melakukan pencatatan laporan nikah/rujuk pada buku pendaftaran nikah /rujuk, melakukan penasehatan kepada calon mempelai, melakukan penandatanganan kolom PPN pada lembar pemeriksaan nikah/rujuk, menyusun jadwal pelaksanaan nikah/rujuk, melakukan pengawasan dan pencatatan nikah/rujuk, melakukan penandatanganan buku nikah, melakukan penandatanganan kolom PPN pada regiter nikah/rujuk, melegalisir foto copy buku nikah, melakukan penandatanganan duplikat buku nikah, melakukan penandatanganan surat keterangan status perkawinan.

Program kerja KUA Kecamatan Solokuro dalam bidang Haji terdiri dari 4 (empat) program kerja yaitu, melakukan pendataan calon jamaah haji, menyusun panitia bimbingan manasik calon jamaah haji tingkat kecamatan, melakukan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten Lamongan, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan id manasik haji.

Program kerja KUA Kecamatan Solokuro dalam bidang zakat terdiri dari 3 (tiga) program kerja yaitu, mengoreksi konsep edaran pendataan zakat, melakukan penandatanganan surat dan edaran pendataan zakat, melakukan penandatanganan laporan zakat.

Program kerja KUA Kecamatan Solokuro dalam bidang Wakaf terdiri dari 5 (lima) program kerja yaitu, menerima laporan pelaksanaan ikrar wakaf, menandatangani/melegalisir surat pengesahaan nadzir, memproses pelaksanaan ikrar wakaf, menandatangani blangko ikrar wakaf, menandatangani akta ikrar wakaf.

Program kerja KUA Kecamatan solokuro dalam bidang kemasjidan terdiri dari 3 (tiga) program kerja yaitu menandatangani surat edaran pendataan tempat ibadah, menandatangani laporan tempat ibadah, memproses pelaksanaan pengukuran arah kiblat.<sup>6</sup>

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.<sup>7</sup>

Dalam melaksanakan program yang ada di KUA Kecamatan Solokuro dalam bidang nikah dan rujuk KUA Kecamatan Solokuro menerima pendaftaran Nikah/rujuk dan pencatatan nikah dengan bentuk fisik maupun non fisik (simkah web) online, dalam bidang wakaf, Masyarakat Kecamatan Solokuro lumayan banyak yang sadar akan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Abdul Wasit, selaku kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, pada tanggal 07 mei 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>7</sup> Abdullah syukur. *Kumpulan makalah "studi Implementasi latar belakang konsep pendekatan dan relevansinya dalam pembangunan"*. (ujung padang: Persadi, 1987). Hlm 40

Wakaf untuk kepentingan suatu lembaga seperti pendidikan dll, dan pihak KUA melakukan Ikrar Wakaf dan terkait administrasi lainnya. Lalu untuk bidang Haji pihak KUA membnetuk panitia manasik haji dan melaksanakan manasik haji selama 6 hari. Kemudian untuk bidang zakat pihak KUA hanya untuk sebagai tempat penyaluran zakat. Dan dalam bidang Kemasjidan KUA Kecamatan solokuro dalam melaksanakan program ini salah satunya pengukuran arah kiblat yaitu dengan mendatangkan tim ahli dari Kabupaten.<sup>8</sup>

Kantor Urusan Agama yang merupakan ujung tombak kementerian agama dalam melayani masyarakat di bidang keagamaan, maka sudah seharusnya KUA Kecamatan Solokuro melaksanakan program-program yang sudah direncanakan seperti melayani masyarakat ataupun dalam pelaksanaan program dakwahnya. Apalagi sekarang ini memasuki era modernisasi semua serba modern dan digital, oleh sebab itu pelayanan dan pelaksanaan program dakwah di KUA Kecamatan Solokuro harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman agar lebih mempermudah masyarakat maupun pelaksanaan program dakwah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program Dakwah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro Lamongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan program dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan?

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Abdul Wasit, selaku kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, pada tanggal 07 mei 2021 pukul 10:00 WIB

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui program dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan
2. Mengetahui pelaksanaan program dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dalam pengembangan ilmu manajemen dakwah dan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan program dakwah serta dapat digunakan sebagai masukan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a) Dapat menambah pengetahuan kepada peneliti mengenai pelaksanaan dakwah
- b) Sebagai bahan masukan Kantor Urusan Agama (KUA) dalam pelaksanaan dakwah.
- c) Sebagai sarana informasi pengetahuan bagi masyarakat untuk lebih mengetahui tentang program dakwah di KUA dan pelaksanaannya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian dengan judul “pelaksanaan program dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro Lamongan” belum pernah peneliti temukan, akan tetapi peneliti menemukan penelitian yang akan dijadikan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan

agar tidak terjadi plagiasi terhadap skripsi yang akan dibuat, diantaranya:

Pertama, skripsi Sumanto dengan judul "*Manajemen zakat, infaq, dan shadaqah Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat*" Tahun 2006. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen zakat infaq dan shadaqah serta untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan ZISWAF dan untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang keberadaan BAZ di KUA Kecamatan Semarang Barat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat sangat penting bagi upaya pengelolaan dana ZIS, dan bahwa pengelolaan dana ZIS yang dilakukan secara kelembagaan atau melalui organisasi akan lebih terarah dan dapat dikelola dengan baik, karena didukung oleh kesatuan faktor pendukung pengelolaan ZIS itu sendiri. Hasil dari kesimpulan rumusan masalah penelitian ini yaitu pola manajemen yang diterapkan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dalam pengelolaan dana ZIS secara baik. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang program yang ada di KUA Kecamatan Semarang Barat yang terfokus pada manajemen ZIS, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan program dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas program yang ada di kelembagaan (KUA).

Kedua skripsi Ratna Wijayanti dengan judul "*Penerapan Fungsi Actuating Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Guntur Demak dalam Pembinaan Agama di Desa Tlogoweru (Perspektif Manajemen Dakwah)*" tahun 2018. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi Actuating dan untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh KUA Kecamatan Guntur Demak dalam

pembinaan agama di desa tlogoweru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi Actuating KUA Kecamatan Guntur Demak dalam pembinaan agama di desa tlogoweru (perspektif dakwah) adalah tawjih (penggerakan dakwah) yang meliputi pemberia motivasi, mengikutsertakan para pegawai/penyuluh dalam pengambilan keputusan, memberikan informasi secara komprehensif, perjalinan hubungan terdiri dari silaturahmi, rapat koordinasi, temu Kepala Urusan Agama, penyelenggaraan komunikasi. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas penerapan fungsi actuating KUA Kecamatan Guntur Demak yang terfokus pada pembinaan agama, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan program dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, dan untuk persamaannya yaitu sama-sama meneliti di suatu lembaga yaitu KUA.

Ketiga Skripsi Alaika Kurnia Adzim dengan judul "*Pembinaan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah (Studi Kasus di KUA Ngaliyan)*" Tahun 2015. Skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui proses pembinaan keluarga sakinah yang telah dilaksanakan di KUA Ngaliyan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah dan bagaimana strateginya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Ngaliyan dilaksanakan dengan menentukan visi-misi, sasaran, subyek dan obyek, serta menjalankan atau menerapkan teori dakwah yang berpijak pada Qur'an dan Hadits. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah yang ada di KUA Ngaliyan sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai program yang ada di KUA.

Keempat Skripsi Avy Andria Kusumadewi dengan judul "*pelaksanaan program kursus calon pengantin (suscatin) di KUA*

*Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dalam Perspektif Manajemen Dakwah*” Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Comal dalam Perspektif manajemen dakwah yang terkait dengan fungsi manajemen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya manajemen dakwah di kursus calon pengantin di KUA comal hal itu ditunjukkan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dalam program suscatin. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program kursus calon pengantin. Sedangkan perusahaanya adalah sama sama membahas mengenai program yang ada di KUA.

Kelima skripsi Ali Rosyidi dengan *judul “Study Analisis Tajdidun Nikah di KUA Kecamatan Sale Kabupaten Rembang*” Tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tajdidun nikah yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Sale dan untuk mengetahui pelaksanaan nikah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan sale menurut hukum positif dan hukum islam. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Lapangan (field research). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KUA Kecamatan Sale dalam menyelenggarakan tajdidun nikah menggunakan dasar hukum pada UU No. 1 tahun 1974 pasal 26 ayat 1. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang analisis study tajdidun nikah. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas tentang program yang ada di KUA.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan penelitian yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang



terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai, atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata.<sup>9</sup> Penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami.<sup>10</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai subyek serta memberikan semua gejala tampak dan memaknai apa yang ada dibalik gejala. Dengan kata lain, menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya tentang subjek yang diteliti.<sup>12</sup>

## 2. Sumber dan jenis data

Sumber data merupakan subyek dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- a. Data primer

---

<sup>9</sup> Fitrah dan Lutfiyah, "*Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*", (Sukabumi: CV Jejak, 2017) hlm 44

<sup>10</sup> Ghoni dan Almanshur, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm 26

<sup>11</sup> Moeleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm 6

<sup>12</sup> Nursapia Harahap, "*Penelitian Kualitatif*", (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020) hlm 20

Data primer merupakan data pokok atau sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti mendapatkan data langsung dengan melaksanakan wawancara kepada kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>14</sup>

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer dalam penelitian yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip-arsip yang mendukung kegiatan peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan diambil dari dokumen-dokumen yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.<sup>15</sup>

Dalam wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Penulis akan mewawancarai kepala KUA Kecamatan Solokuro dan Sebagian pegawai yang ada di KUA

---

<sup>13</sup> Moeleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 112

<sup>14</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 225

<sup>15</sup> Sudaryono, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) hlm 212

Kecamatan Solokuro. Oleh sebab itu penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

b. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.<sup>16</sup>

Dari segi pelaksanaan, penulis menggunakan observasi sistematis, dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas di KUA Kecamatan Solokuro. Peneliti hanya mengamati bagaimana pelaksanaan program-program yang ada di KUA Kecamatan Solokuro. Dengan melihat data-data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai

---

<sup>16</sup> Sopiha dan Sangadji, *“Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik”*, (Yogyakarta: Andi, 2018) hlm 165

pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menelusuri buku-buku atau tulisan-tulisan yang relevan dengan tema kajian.<sup>18</sup>

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini pendukung data dalam hal tertulis atau dokumen diambil dari berbagai arsip-arsip juga foto yang ada di KUA Kecamatan Solokuro.

#### 4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian

---

<sup>17</sup> Sudaryono, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) hlm 219

<sup>18</sup> Arikunto, "*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*". Yogyakarta: RINEKA CIPTA, 1996), hlm 236

dasar. Analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya.<sup>19</sup>

Untuk analisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, Lembaga, masyarakat, dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang akurat pada saat sekarang.<sup>20</sup>

Langkah-langkah untuk menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>21</sup>

b. Pemaparan data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat

---

<sup>19</sup> Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 1993) hlm 103

<sup>20</sup> Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995) hlm 68

<sup>21</sup> Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 91

dan factual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, *trianggulasi* data, pengkategorian data.

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>22</sup>

Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Namun, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan perlengakapan yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara serta observasi untuk melihat temuan yang sama dalam penelitian.<sup>23</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah karya ini dipahami penulis menyusun dalam beberapa bagian yang masing-masing berisi persoalan-persoalan tertentu yang tetap berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika tersusun sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan, Meliputi latar belakang timbulnya permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>22</sup> Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 330

<sup>23</sup> Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 331

Bab II Pelaksanaan Program Dakwah perspektif teoritis. Dalam bab ini berisi tentang: Actuating Dakwah, pengertian program kerja, ruang lingkup dakwah,

Bab III Gambaran umum pelaksanaan program dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro. Dalam bab ini berisi tentang: profil KUA Kecamatan Solokuro, Visi, Misi, tugas, struktur kepegawaian, pembagian tugas kerja, program dakwah KUA Kecamatan Solokuro, dan pelaksanaan program dakwah KUA Kecamatan Solokuro lamongan.

Bab IV Analisis Pelaksanaan Program Dakwah KUA Kecamatan Solokuro. Bab ini berisi tentang: 1. Analisis program dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, 2. Analisis pelaksanaan program dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan.

Bab V Kesimpulan. Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran, serta penutup.

## BAB II KERANGKA TEORITIK

### A. Actuating Dakwah

#### 1. Pengertian Actuating

Penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi ketiga dalam kegiatan manajemen. Penggerakan berarti upaya untuk memaksimalkan semua sarana prasarana manajerial agar fungsi-fungsi manajerial dapat terlaksana untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup> Sedangkan definisi *Actuating* berbeda menurut para ahli:

a) G.R. Terry

*Actuating* adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.

b) Koontz dan O'Donnel

*Actuating* adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata. Jadi *actuating* adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas, *actuating* tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan permotivasi agar

---

<sup>24</sup> Hasyim Hasanah, *Penguatan Manajemen Lembaga Dakwah Komunitas Masjid Perumahan Cluster Bintang*, (Semarang, 2013) hlm 81

<sup>25</sup> Yaya Rutyansih, *PENGANTAR MANAJEMEN: Teori, fungsi, kasus*, (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2018) hlm 97



setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

## 2. Tujuan *Actuating*

Tujuan penggerakan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Contoh dari tindakan penggerakan ini, yaitu pemberian semangat atau motivasi, pemberian bimbingan lewat perilaku atau tindakan teladan, dan pengarahan (*directing*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, dan jelas dan tegas. Tindakan penggerak ini oleh para ahli ada kalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut:

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- b) Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan.
- c) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Secara saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Feriynto Andri, Endang Shynta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015) hlm 47

### 3. Fungsi *Actuating*

Fungsi *Actuating* merupakan bagian dari proses pengarahan dari pemimpin mengarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Fungsi pokok *Actuating* di dalam manajemen adalah:

- a) Mempengaruhi seseorang supaya bersedia menjadi pengikut
- b) Menaklukkan daya tolak seseorang
- c) Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan baik.
- d) Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas, dan organisasi tempat meeka bekerja.
- e) Menanamkan memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seorang atau orang-orang terhadap tuhananya, negara dan masyarakat.<sup>27</sup>

### 4. Macam-macam *Actuating*

Menurut Andry dan Endang dalam bukunya mengungkapkan mengenai macam- macam penggerakan yang dilakukan dapat berupa:

- a) Orientasi  
Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.
- b) Perintah  
perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada dibawah jabatannya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.
- c) Delegasi wewenang  
Dalam pendelegasian wewenang, pimpinan melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahan.

---

<sup>27</sup> Feriyanto Andri, Endang Shynta Triana, “*Pengantar Manajemen (3 in 1)*”, (Yogyakarta: Mediatara, 2015) hlm 48

Untuk dapat melaksanakan *actuating* haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keihlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa *actuating* adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.<sup>28</sup>

### **5. Actuating Dakwah**

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan. dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi. Pengarahan terhadap pekerjaan yang dilakukan pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan maupun lembaga-lembaga harus diberikan oleh pemimpin sehingga kepemimpinan tersebut dapat menjadi efektif.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Feriyanto Andri, Endang Shynta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015) hlm 49-50

<sup>29</sup> Robbins, *perilaku Organisasi*, (Jakarta: Gramedia, 2003) hlm 40

Ada empat gaya kepemimpinan yaitu:

- a) Kepemimpinan otokratis, yaitu membuat semua keputusan sendiri. Mereka tidak berkonsultasi dengan tim mereka, atau membiarkan mereka membuat keputusan. Setelah keputusan dibuat, mereka memaksakannya dan mengharapkan kepatuhan.
- b) Kepemimpinan demokratis, yaitu mengambil peran aktif dalam proses pengambilan keputusan tetapi mereka melibatkan orang lain. Mereka memikul tanggung jawab untuk melihat bahwa keputusan yang dibuat mencapai hasil yang diinginkan.
- c) kepemimpinan Laissez-faire memiliki sedikit keterlibatan dalam pengambilan keputusan, kebanyakan menyerahkan semuanya kepada tim mereka. Selama anggota tim mampu dan termotivasi, ini bisa berhasil, tetapi bisa menimbulkan masalah jika tidak.
- d) Kepemimpinan paternalistik, adalah pemimpin yang menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa. Bersikap terlalu melindungi bawahan. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan.

Agar fungsi dari pergerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.

- d) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang didiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Ada beberapa poin dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

- a) Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kedepannya.

Motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (reward).

Untuk lebih jauh memahami pengertian dan hatikat motivasi dalam sebuah organisasi, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi, yaitu:

- 1) Adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (orang lain). Dengan kolega atau atasan itu sendiri.

- 2) Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperahatkan, diarahkan, dibina, dan dikembangkan, tetapi juga yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pemimpin.
- 3) Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan.
- 4) Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda.

Jadi, motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antarsikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses psikologis yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik, dan faktor di luar diri seseorang yang disebut dengan faktor ekstrinsik.<sup>30</sup>

Menurut Shaleh dalam membangkitkan semangat kerja dan pengabdian banyak cara yang dapat ditempuh seperti :

- 1) Pengikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan.  
Diikutsertakan para pelaksana dalam proses pengambilan keputusan yang menjadi hak dan wewenang pimpinan dakwah adalah merupakan dorongan penting yang dapat menambah besarnya semangat kerja. Hal ini disebabkan karena dengan di ikut sertakannya pelaksana itu dalam proses pengambilan keputusan, mereka merasa bahwa dirinya

---

<sup>30</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, *manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm 140-142

adalah orang penting dan diperlukan oleh pimpinannya, merupakan faktor pendorong yang kuat bagi lahirnya prestasi kerja yang meningkat.

2) Pemberian informasi yang lengkap.

Pemberian informasi yang lengkap kepada segenap pelaksana mengenai segala persoalan yang menyangkut kehidupan organisasi dakwah akan mendatangkan keuntungan bagi usaha dakwah. Para pelaksana yang mempunyai pengetahuan lengkap tentang seluk beluk kehidupan organisasinya, akan lebih bertanggungjawab serta memiliki kemantapan dan kepastian dalam melakukan tugas-tugasnya.

3) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan

Penghargaan atau pujian yang diberikan oleh pimpinan kepada pengikutnya yang telah berhasil melakukan suatu tugas tertentu, lebih-lebih bilamana penghatgaan itu diberikan di depan umum, adalah merupakan pendorong yang dapat meningkatkan semangat kerja orang tersebut.

4) Suasana yang menyenangkan

Suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil kerja seseorang. Sebab dengan adanya suasana yang menyenangkan itu seseorang dapat berfikir dan bekerja secara lebih baik.

5) Penempatan yang tepat dalam memilih dan menempatkan tenaga pada tugas-tugas dakwah.

Hendaknya disesuaikan dengan bakat, kemampuan dan keahliannya. Sebab penempatan orang pada tugas-tugas yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan keahliannya akan mendatangkan rasa puas dan aman.

6) Pendelegasian wewenang

Pemberian wewenang kepada pelaksana untuk dalam beberapa persoalan mengambil keputusan sendiri terhadap tindakan-tindakan yang akan mereka lakukan adalah merupakan pendorong yang dapat meningkatkan efisiensi. Para pelaksana yang diberi wewenang merasa bahwa dirinya mendapatkan kepercayaan dari pimpinan dan yang lebih penting lagi, dengan pelimpahan wewenang itu mereka merasa pimpinan telah memberikan pengakuan bahwa diri mereka adalah cukup cakap dan penting.<sup>31</sup>

b) Bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>32</sup>

Bimbingan di sini diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Hal ini dimaksud untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa ke mana arah organisasi.

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'i dalam melaksanakan

---

<sup>31</sup> Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm 112-117

<sup>32</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005) hlm 94



perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah:

- 1) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, dimana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- 2) Memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang didiringi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
- 3) Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.
- 4) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektifitas unit organisasi. Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka. Dalam konteks ini dituntut kemampuan seorang pemimpin dakwah dalam memberikan arahan, perintah yang tepat

sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap para anggotanya.<sup>33</sup>

c) Penjalinan hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk tim atau kelompok, di mana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya. Definisi dari sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling memengaruhi ke arah tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah jalinan hubungan yang harmonis antara semua elemen yang terkait dalam aktivitas dakwah.

Terdapat beberapa alasan mengapa sebuah hubungan itu diperlukan dalam sebuah kelompok:

1) Keamanan.

Dengan bergabung dalam suatu kelompok, individu dapat mengurangi rasa kecemasan, akan merasa lebih kuat, perasaan ragu akan berkurang, dan akan lebih tahan terhadap ancaman bila mereka merupakan bagian dari suatu kelompok.

2) Status.

Termasuk dalam hubungan kelompok yang dipandang penting oleh orang lain memberikan sebuah perasaan berharga yang mengikat pada anggota-anggota kelompok itu sendiri.

3) Pertalian.

Hubungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dengan interaksi yang teratur yang mengiringi hubungan tersebut.

4) Kekuasaan.

---

<sup>33</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, *manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm 151-153

Apa yang tidak dapat diperoleh secara individual sering menjadi mungkin lewat tim, ada kekuatan dengan sebuah tim.

5) Prestasi baik.

Ketika diperlukan lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tugas tertentu, maka ada kebutuhan untuk mengumpulkan bakat, pengetahuan, atau kekuatan agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan, sehingga dalam kepentingan sebuah manajemen akan menggunakan suatu tim formal.

Sebuah kerja sama yang solid sangat penting dalam organisasi dakwah untuk mencapai sasaran dan menyusun sebuah strategi dalam menghadapi semua tantangan. Dalam hal ini semua pemimpin dakwah harus mampu menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif diantara semua anggota organisasi.<sup>34</sup>

Menurut Shaleh penjalinan hubungan dapat dilakukan meliputi:

- 1) Menyelenggarakan permusyawaratan Dengan adanya permusyawaratan antara pemimpin dan pelaksana atau antara pelaksana satu sma lain, maka dapatlah diciptakan saling pengertian. Dengan adanya saling pengertian itu dapatlah diharapkan timbulnya semangat kerjasama , keserasian dan alin sebagainya.
- 2) Wawancara dengan para pelaksana Koordinasi antara para pelaksana juga dapat dilakukan dengancara pimpinan dakwah secara langsung mengadakan wawancara dengan pelaksana. Dengan cara itulah pimpinan dapat memberikan pengarahan

---

<sup>34</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, *manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm 159

kepada masing-masing pelaksana guna terwujudnya saling pengertian dan kerjasama diantara mereka satu sama lain.

- 3) Buku pedoman dan tata kerja Koordinasi antara para pelaksana juga dapat dilakukan dengan jalan diterbitkannya buku yang berisi pedoman dan petunjuk-petunjuk serta tata cara kerja yang harus diindahkan oleh masing-masing pelaksana.
- 4) Memo berantai Koordinasi juga dapat dilakukan dengan jalan pimpinan dakwah dalam waktu-waktu tertentu mengedarkan memo kepada para pelaksana di suatu kesatuan.<sup>35</sup>

d) Penyelenggaraan komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah, komunikasi merupakan suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan.

Komunikasi ini juga termasuk kedalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah simbol gerakan badan, suara,

---

<sup>35</sup> Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm 124-125

huruf, angka, dan kata yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan. Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah.

Dalam komunikasi organisasi terdapat alur interaksi berupa vertikal dan horizontal:

1) Komunikasi vertikal kebawah

Komunikasi kebawah adalah komunikasi menunjukkan arus pesan yang mengalir dari atasan atau para pimpinan kepada bawahannya. Adapun tipe komunikasi organisasi kebawah yaitu:

- (a) Instruksi Tugas, yaitu pesan yang disampaikan kepada bawahannya mengenai apa yang diharapkan kepada dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya.
- (b) Rasional, adalah pesan yang menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas lain dalam organisasi atau objektif organisasi.
- (c) Ideologi, adalah merupakan perluasan dari pesan rasional.
- (d) Informasi, adalah pesan berisi informasi mengenai ketepatan individu dalam melakukan pekerjaannya.

(e) Balikan, adalah pesan yang berisi informasi mengenai ketepatan individu dalam mengerjakan pekerjaan.<sup>36</sup>

## 2) Komunikasi vertikal keatas

Komunikasi vertikal keatas adalah komunikasi pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Adapun bentuk komunikasi dari bawah ke atas adalah sebagai berikut ini:

- (a) Biasanya atasan akan mendapat informasi dari bawahan berupa pekerjaannya, hasil yang dicapai, kemajuan, serta rencana masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi dari bawah ke atas adalah berupa informasi perencanaan dan aktivitas.
- (b) Menjelaskan masalah-masalah pekerjaan yang tidak terpecahkan yang mungkin memerlukan bantuan mereka.
- (c) Menawarkan saran-saran atau ide-ide bagi penyempurnaan unitnya masing-masing atau organisasi secara keseluruhan.
- (d) Menyatakan bagaimana pikiran dan perasaan mereka mengenai bagaimana pekerjaannya, teman sekerjanya dan organisasi. Atau jika disiset tafsirkan mengenai dukungan antarapersona.<sup>37</sup>

## 3) Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal merupakan pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatan

---

<sup>36</sup> Muhammad Arni, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm 108

<sup>37</sup> Muhammad Arni, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm 108-109

otoritasnya di dalam organisasi. Komunikasi Horizontal memiliki tujuan yaitu:

- (a) Mengkoordinasikan tugas-tugas
- (b) Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas.
- (c) Memecahkan masalah yang timbul diantara orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama
- (d) Menyelesaikan konflik diantara anggota yang ada dalam bagian organisasi
- (e) Menjamin pemahaman yang sama.
- (f) Mengembangkan sokongan interpersonal.<sup>38</sup>

Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah:

- 1) Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.
- 2) Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- 3) Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang diluar dan didalam organisasi.
- 4) Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan.<sup>39</sup>

Komunikasi dapat berjalan dengan efektif apabila memperhatikan hal-hal berikut: Memilih

---

<sup>38</sup> Muhammad Arni, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm 121

<sup>39</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, *manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm 159-160

informasi yang akan dikomunikasikan. Pimpinan dakwah atau pelaksana dalam melakukan komunikasi maka hendaklah dipilih dan diteliti informasi yang hendak disampaikan apakah informasi itu mengandung kebenaran, apakah informasi itu cukup bermanfaat bagi usaha dakwah. Apabila sudah diyakini kebenaran dan manfaatnya barulah proses komunikasi dilakukan dengan:

- 1) Mengetahui cara-cara menyampaikan informasi  
Informasi yang disampaikan oleh pemimpin dakwah kepada pelaksana akan efektif, bilamana pimpinan memahami cara bagaimana informasi itu akan disampaikan yaitu; jelas dan lengkap, konsisten, tepat waktu, dapat dipergunakan tepat pada waktunya, dan jelas siapa yang dituju.
- 2) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi  
Komunikasi akan berjalan secara lebih efektif, bilamana pihak pemberi komunikasi mengenal dengan baik pihak yang akan menerima informasi.
- 3) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi  
Proses komunikasi dapat berjalan secara efektif, bilamana pihak penerima informasi menaruh perhatian terhadap komunikasi yang disampaikan. Oleh karena itu dalam rangka penyampaian informasi, pihak pemberi informasi harus berusaha untuk membangkitkan perhatian pihak penerima itu.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm 126-130



## B. Program kerja

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>41</sup>

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran.<sup>42</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.

Menurut Wjs. Poewardarminto kerja adalah melakukan sesuatu.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Taliziduhu Ndraha kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada.<sup>44</sup>

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program kerja adalah suatu rencana kegiatan atau melakukan suatu perencanaan kegiatan yang dibuat untuk jangka waktu tertentu.

Dari pengertian program kerja yang telah dipaparkan di atas terdapat dua alasan mengapa program kerja menjadi sesuatu yang penting dan harus disusun, yaitu:

---

<sup>41</sup> Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, "*Manajemen pendidikan*" (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 349

<sup>42</sup> Mudasir, "*Desain pembelajaran*", (Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012), hlm 1

<sup>43</sup> Poewardarminta, Wjs. "*kamus lengkap bahasa Indonesia*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 492

<sup>44</sup> Natasha, T., "*Pengantar Teori Pengembangan Sumber daya manusia*". (Jakarta: PT Rubela cipta, 1999), hlm 1

a) Lebih Efisien

Dengan adanya program kerja maka kegiatan yang dilakukan tidak terlalu banyak sehingga waktu selama kepengurusan waktu lainnya bisa dipakai untuk merealisasikan program lainnya yang sudah dibuat.

b) Lebih efektif

Dengan adanya program kerja maka semua kegiatan yang sudah direncanakan dapat disinkronkan dengan unit atau definisi kepengurusan yang satu dengan yang lainnya.

### C. Ruang Lingkup Dakwah

#### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu دعا - يدعو - دعوة (*da'aa - yad'uu - da'watan*) yang berarti mengajak, menyeru dan memanggil.<sup>45</sup> Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam terhadap umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya usaha penyampaian saja, tetapi juga usaha mengubah *way of thinking, way of feeling, waf of life* manusia sebagai sasaran dakwah kearah kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>46</sup>

Menurut Syeikh Ali Mahfudz, dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sedangkan, menurut Amrullah Ahmad, dakwah merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual

---

<sup>45</sup> Ropingi el Ishak, "Pengantar ilmu dakwah studi komprehensif dakwah dari teori ke praktik", (Malang: Madani, 2016), hlm. 6

<sup>46</sup> Samsul Munir, "Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam", (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.

dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.<sup>47</sup>

Secara garis besar ruang lingkup kegiatan dakwah dikelompokkan menjadi dua. Pertama, memberikan kearah pembinaan yang bersifat akidah, ibadah, akhlak dan muamalah seperti tuntunan tauhid, shalat, puasa, zakat, haji, dan pengetahuan agama dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Secara vertikal, serta hubungan kepada sesama manusia dan alam sekitar untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat secara horizontal.

Kedua, memberikan bimbingan kearah pembinaan yang bersifat amalia meliputi bidang-bidang ekonomi, pendidikan, rumah tangga, sosial, kesehatan, budaya, dan politik dalam rangka meningkatkan kehidupan yang layak dan harmonis guna memperoleh kemaslahatan dunia yang diridhai Allah SWT.

Jadi, Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.<sup>48</sup>

## **2. Hukum Dakwah**

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Hukum dakwah telah disebutkan dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang dakwah antara lain:

---

<sup>47</sup> Samsul Munir Amin, "*Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*", (Jakarta: Amzah, 2008) hlm 5-7

<sup>48</sup> Khatib Pahlawan Kyai, "*Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*", (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 27

Rasulullah diperintahkan untuk mengajak manusia kepada kebenaran dengan cara yang hikmah. Dalam Al-Qur'an QS. An-Nahl: 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bersabarlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.

Ayat di atas di samping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik dan sesuai dengan petunjuk agama. Hal tersebut berarti manusia memiliki kewajiban menyampaikan ajaran agama Islam kepada manusia lainnya dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlak Islamiyah.<sup>49</sup>

Jika dipandang dari sudut siapa yang berkewajiban melaksanakan dakwah, maka kewajiban berdakwah di bagi menjadi dua yaitu wajib 'ain dan wajib kifayah.

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur Dakwah terdiri dari:

- a) Da'i (pelaku dakwah)

<sup>49</sup> Moh Ali, Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009) hlm 38

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Sayyid Quttub menetapkan visi *da'i* sebagai pengembang atau pembangun masyarakat Islam, dengan ini sejalan pandangannya bahwa dakwah pada hakikatnya adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan sistem Islam dan masyarakat islami serta pemerintah dan negara Islam.<sup>50</sup>

Secara terperinci seorang pendakwah harus memiliki syarat yaitu :

- 1) Da'i harus beriman kepada Allah SWT.
- 2) Da'i harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi.
- 3) Da'i harus ramah dan penuh pengertian
- 4) Da'i harus tawadlu' dan rendah hati.
- 5) Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya.
- 6) Da'i harus tidak memiliki sifat egoisme.
- 7) Da'i harus mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas tugasnya.
- 8) Da'i harus sabar dan tawakkal dalam melaksanakan dakwahnya.
- 9) Da'i harus mempunyai jiwa toleransi yang tinggi.
- 10) Da'i harus mempunyai sifat terbuka atau demokratis.
- 11) Da'i tidak memiliki penyakit hati atau dengki.<sup>51</sup>

b) Mad'u (Mitra Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok,

<sup>50</sup>Ilyas Ismail dan Prio. Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Perbedaan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm 75

<sup>51</sup>Samsul Munir Amin, *"Ilmu Dakwah"*, (Jakarta: Sinar Graffika Offest, 2009) Hlm 77

baik beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Secara umum *mad'u* non muslim terbagi menjadi dua golongan yaitu :

- 1) Orang-orang ahli kitab (yahudi dan nasrani), dan orang-orang majusi.
- 2) Orang-orang non muslim yang bukan yahudi, nasrani, dan majusi

Menurut para pakar tipologi *mad'u* dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

- 1) Segi sosiologis dilihat dari masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dan kota besar.
- 2) Segi struktur kelembagaan dilihat ada yang dari golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- 3) Segi tingkatan usia dapat diketahui ada yang golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4) Segi profesi ada yang dari golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- 5) Segi tingkatan sosial ekonomis dilihat ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 6) Segi jenis kelamin dari golongan laki-laki dan perempuan.
- 7) Segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.

Disamping itu *mad'u* juga bisa dibedakan berdasarkan respons mereka yaitu :

- 1) Kelompok simpati aktif yakni orang-orang yang menaruh simpati dan aktif memberi dukungan moril dan materill terhadap kesuksesan dakwah.

- 2) Kelompok pasif yakni mad'u yang masa bodoh dengan kegiatan dakwah, namun tidak merentangi dakwah.
- 3) Kelompok antipasti yaitu mad'u yang tidak rela adanya dakwah atau tidak suka akan terlaksananya dakwah, mereka menggunakan segala cara untuk menghalangi dakwah.<sup>52</sup>

c) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah yaitu masalah akidah (keimanan), masalah syariah, masalah muamalah.<sup>53</sup>

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu sebagai berikut:

1) Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah masalah akidah Islamiyah. Aspek ini yang akan membentuk moral (ahlaq) manusia. Maka dari itu yang dijadikan pertama kali materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

2) Masalah Syari'ah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam, kelbihan dari materi syariah ini yaitu bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain dan syariah ini menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim bahkan hak seluruh umat manusia.

---

<sup>52</sup> Yuyun Affandi, "*Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*", (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015) hlm 88-89)

<sup>53</sup> M. Munir, Wahyu ilahi, "*manajemen dakwah*", hlm 22-24

### 3) Masalah muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan beribadah. Ibadah dalam muamalah ini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek muamalah jauh lebih luas daripada ibadah.

### 4) Masalah Ahlak

Ajaran ahlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Ahlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian yang menjadi materi ahlak dalam Islam adalah sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi.

### d) Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Wasilah dakwah dibagi menjadi lima macam yaitu, lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* menjadi lima macam diantaranya :

- 1) Secara Lisan, secara lisan ini merupakan media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini juga bisa berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Secara Tulisan, dalam media melalui tulisan, buku, majalah, surat-menyurat, spanduk dan sebagainya.
- 3) Menggunakan Lukisan, media ini dapat dilalui dengan gambar, karikatur, dan sebagainya.



- 4) Secara Audiovisual, media dakwah yang digunakan ini dapat merangsang indra pendengaran, pengelihatannya, seperti televisi, film *slide*, OHP, internet dan sebagainya.
- 5) Ahlak, yaitu media yang dilakukan melalui perbuatan-perbuatan yang nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung maupun tidak langsung dan juga dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.<sup>54</sup>

e) Thariqah

Thariqah (Metode Dakwah) adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam.<sup>55</sup> dilihat dari segi bentuk kegiatannya, secara umum dakwah dapat dilaksanakan melalui tiga cara, yaitu dakwah bil lisan, bil hal dan bil qalam.

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Dakwah bil qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet.

Sedangkan dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata.<sup>56</sup> Dengan kata lain, dakwah bil hal yaitu dakwah yang dilakukan berupaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta

---

<sup>54</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm 32

<sup>55</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana Penada Media Group) hlm 33

<sup>56</sup> Samsul Munir Amin, "*Rekonstruksi Pemikiran Dakwah*", (Jakarta: Hamzah, 2009), hlm 10-12

berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.<sup>57</sup> Tujuan dakwah bil hal adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat umat, terutama kaum dhuafa atau kaum berpenghasilan rendah. Sasaran dakwah bil hal adalah golongan berpenghasilan rendah, dhuafa kamu lemah sosial ekonomi yang berada di kota atau desa.

f) Atsar (Efek Dakwah)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Efek dakwah menjadi tolak ukur keberhasilan proses dakwah. Efek sering disebut dengan feedback (umpan balik). Efek dakwah (atsar) ini sangat penting diketahui untuk menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Tanpa adanya analisa efek dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang dapat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang. Sebaliknya, dengan menganalisa efek dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan srategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Moh Ali Azizi, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 378

<sup>58</sup> Hamdan Daulay, "*Zakat sebagai pesan dakwah: Antara Pengelolaan dan Perubahan Status Manusia*", Jurnal Studi Islam, Vol. 10 No. 1 , April 2018, hlm 102-104

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN PROGRAM DAKWAH**  
**KUA KECAMATAN SOLOKURO LAMONGAN**

**A. Profil KUA Kecamatan Solokuro**

Kantor Unusan Agama (KUA) kecamatan Solokuro terletak di sebelah utara kabupaten lamongan + 33 KM dari kabupaten lamongan, wilayah solokuro sebelah dengan kecamatan - kecamatan lainnya, sebelah barat bersebelahan dengan kecamatan brondong, sebelah utara bersebelahan dengan kecamatan paciran, sebelah selatan bersebelahan dengan kecamatan laren sedangkan sebelah timur bersebelahan dengan kecamatan dukun dan kecamatan paciran Luas wilayah solokuro 102.98 km yang membentang dari arah barat sampai ke timur, kecamatan solokuro terdiri dari 10 desa dan jumlah dusun sebanyak 18 dusun, sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 44.870 jiwa. laki-laki 22.140 dan perempuan 22.730 Dengan mayoritas kabupaten gresik. Disamping itu kecamatan solokuro juga dikenal daerah yang agamis, hal itu bisa tercermin dalam kehidupan masyarakatnya, dengan jumlah masjid, musholla, pendidikan TPA, TPQ, Madin dan pondok pesantren nya. Sedangkan jumlah perkawinannya setiap tahun rata- rata 350 s/d 400 pasang pengantin, hal ini bias dilihat dari grafik nikah dan rujuk dari 3 tahun beragama islam dengan mata pencariannya adalah petani.

1. Identitas kantor

- a) Nama Kantor : Kantor Urusan Agama (KUA)
- b) Alamat /Jalan : Jl. Ki. Hajar Dewantoro No 02 Solokuro
- c) Kecamatan : Solokuro
- d) Kabupaten : Lamongan
- e) Provinsi : Jawa Timur

2. Struktur Kepegawaian

- a) Muhammad Abdul Wasit, S.Ag : Kepala KUA

- b) Marhumah, S.Pd.I : Pengelola Biaya Anggaran Belanja Dan Pelaporan
- c) Ahmad Zainul Mustafa : PTT
- d) Luqman AI Hafidz : PTT

### 3. Kedudukan

- a) Luas tanah : 500 M
- b) Luas bangunan : 170 M
- c) Tahun berdiri : 2000 M
- d) Status tanah : SHM.

### 4. Sarana dan Prasarana

- a) Gedung Terdiri : 1 Unit
- b) Ruang : Kepala Kua
- c) Ruang : Staff, Komputer, Arsip
- d) Ruang : PPAI
- e) Ruang : Balai Nikah
- f) Ruang : Kamar Mandi
- g) Ruang : Gudang

### 5. Data Wilayah Kecamatan Solokuro

- a) Jumlah Desa : 10
- b) Jumlah Dusun : 18
- c) Jumlah P3n : 21

## **B. Visi dan Misi KUA Kecamatan Solokuro Lamongan**

### 1. Visi

Terwujudnya seluruh keluarga muslim bahagia dan sejahtera baik material maupun spiritual yang mampu memahami, mengamalkan dan menghayati nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.

### 2. Misi

- a. Meningkatkan pelayanan prima dalam pencatatan nikah dan rujuk
- b. Meningkatkan pengembangan keluarga sakinah

- c. Meningkatkan pembinaan jaminan produk halal
- d. Meningkatkan pembinaan ibadah sosial
- e. Meningkatkan pembinaan kemitraan umat islam
- f. Meningkatkan pembinaan wakaf dan haji

### **C. Tugas KUA Kecamatan Solokuro**

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah instansi Departemen Agama yang bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama kabupaten/kota di bidang urusan agama islam untuk wilayah kecamatan.

KUA memiliki tugas dan fungsi yang telah disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 517 Tahun 2001 untuk mengurus perkara berikut ini di wilayah kecamatannya:

1. Menyelenggarakan stastistik dan dokumentasi
2. Menyelenggarakan surat menyurat, kearsipan, pengetikan, dan rumah tangga KUA.
3. Melaksanakan pencatatan nikah, rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul maal, dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan di dalam Pasal 2, disebutkan bahwa “Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku“. Bagi orang-orang Islam, perkawinan dicatat oleh KUA yang terletak di kecamatan pihak yang berkepentingan. Sedangkan untuk orang-orang non-islam pencatatan nikah dilakukan oleh Kantor Catatan Sipil. Pernikahan yang tidak dicatat atau disebut nikah siri tidak memiliki kekuatan hukum walaupun sah di dalam hukum islam sehingga jika terjadi permasalahan setelah pernikahan, maka perkara tersebut tidak bisa diselesaikan di pengadilan agama.

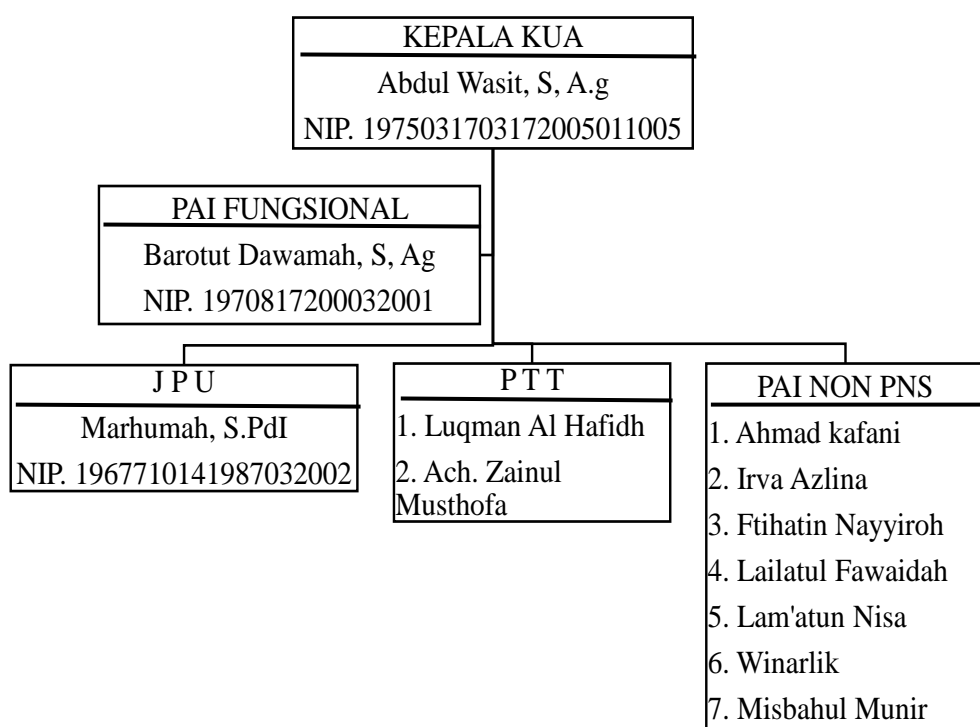
Pencatatan perkawinan sendiri bertujuan untuk mewujudkan ketertiban perkawinan dalam masyarakat, baik perkawinan yang dilaksanakan berdasarkan hukum Islam maupun perkawinan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang tidak berdasarkan hukum Islam. Pencatatan perkawinan merupakan upaya untuk mencegah kesucian (*mitsaqan galidzan*) aspek hukum yang timbul dari aspek perkawinan. Realisasi pencatatan itu, melahirkan Akta Nikah yang masing-masing dimiliki oleh suami dan istri salinannya. Akta tersebut dapat digunakan oleh masing-masing pihak bila ada yang merasa dirugikan dari adanya ikatan perkawinan itu untuk mendapatkan haknya.

Tujuan pernikahan di dalam Islam adalah untuk melaksanakan perintah Allah dan beribadah serta mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.<sup>13</sup> Untuk itu, sebelum menikah banyak hal yang perlu dipersiapkan, baik dari segi fisik, mental dan lain-lain. Seseorang yang secara fisik dan mental belum siap untuk menikah dalam kehidupan rumah tangga akan gagal mewujudkan tujuan perkawinan dan terjebak dalam sebuah dilema rumah tangga yang dapat mendatangkan penyesalan di kemudian hari.<sup>14</sup> Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kasus-kasus perceraian yang terjadi pada pasangan muda dengan berbagai faktor perceraian walaupun bukan sesuatu yang mustahil bagi pasangan yang sudah dewasa untuk bercerai.

Selain persiapan oleh calon pengantin, hal-hal berkaitan ketentuan bagi setiap rukun nikah juga harus diperhatikan. Syarat yang terdapat pada setiap rukun nikah harus dipenuhi. Sebagai contoh sederhana, seorang suami haruslah berjenis kelamin laki-laki, begitu juga istri harus berjenis kelamin perempuan sejak lahir bukan waria atau wanita transgender walaupun statusnya sudah diakui oleh pengadilan negeri. Pria yang ditunjuk untuk menjadi wali nikah juga harus diteliti agar sesuai dengan syarat yang telah ditentukan oleh

hukum Islam maupun hukum positif di Indonesia. Untuk menjaga hal ini, maka wajib dilaksanakan pemeriksaan nikah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 PMA No. 11 Tahun 2007 sebelum melakukan pernikahan sebagai upaya pencegahan terjadinya pernikahan terlarang.

#### D. Struktur Kepegawaian



#### E. Pembagian Tugas KUA Kecamatan Solokuro

##### 1. Kepala KUA

Tugas kepala KUA disini melaksanakan bimbingan dan pelayanan masyarakat dibidang nikah, rujuk, serta pemberdayaan Kantor Urusan Agama, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dengan Kecamatan dan melaksanakan kegiatan sektoral diwilayah Kecamatan. Sebagai kepala KUA juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas administrasi, serta ditugaskan sebagai

wali hakim bagi wanita yang akan menikah dan tidak mempunyai wali, menandatangani semua surat-surat yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama tidak lupa juga kepala KUA jg melaksanakan pembinaan lembaga sosial keagamaan.

#### 2. Tata Usaha

Tata Usaha bertugas menerima, memeriksa, menyimpan dan membukukan formulir nikah, rujuk, mencatat dan mengisi buku data nikah dan rujuk lalu menyampaikan kutipan akta nikah kepada Pembantu Penghulu TU juga bertanggung jawab mengatur rumah tangga kantor yang meliputi kebersihan dan kerapihan, mengatur tata ruang, memelihara barang-barang inventaris kantor dan menata arsip dan file pegawai, selain itu tugas TU jg mengadministrasikan kemasjidan, zakat, wakaf dan mengikuti rapat koordinasi Kecamatan dengan Dinas Instansi dan kepala-kepala desa se-Kecamatan Solokuro.

#### 3. Pengelola Biaya Anggaran Belanja dan Pelaporan

bertugas menerima, menyimpan dan menyetorkan biaya dan membukukan keuangan pencatatan nikah dan rujuk pada buku tabelaris dan buku kas pembantu lainnya, membantu laporan bulanan berkaitan dengan penyetoran biaya nikah dan rujuk, dan bertanggung jawab keluar masuknya keuangan.

#### 4. Penyuluh

Penyuluh bertugas mengkoordinir kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tokoh-tokoh agama dan pihak Kecamatan, mengadakan penyuluhan keagamaan di desa-desa, dan memberikan pembinaan majlis ta'lim dan risma, penyuluh juga mengadakan pembinaan calon jamaah haji.

### **F. Program Dakwah KUA Kecamatan Solokuro**

Program kerja KUA Kecamatan Solokuro sama seperti program kerja KUA lainnya karena program kerja KUA dibuat oleh Kementerian Agama bukan dibuat lembaga perorangan.



Program Dakwah yang diselenggarakan oleh KUA Kecamatan Solokuro sendiri ada 32 program dakwah yang terbagi menjadi 6 (enam) bidang.

NO	JENIS PROGRAM	BERJALAN/TIDAK
	<b>Bidang nikah rujuk</b>	
1.	Menerima pendaftaran nikah/rujuk	BERJALAN
2.	Melakukan pemeriksaan berkas persyaratan nikah/rujuk	BERJALAN
3.	Melakukan pencatatan laporan nikah/rujuk pada buku pendaftaran nikah/rujuk	BERJALAN
4.	Melakukan penasehatan kepada calon mempelai	BERJALAN
5.	Melakukan penandatanganan model NC	BERJALAN
6.	Melakukan penandatanganan kolom PPN pada lembar pemeriksaan nikah/rujuk	BERJALAN
7.	Menyusun jadwal pelaksanaan nikah rujuk	BERJALAN

8.	Melakukan penandatanganan buku nikah	BERJALAN
9.	Melakukan kolom PPN pada register nikah/rujuk	BERJALAN
10.	Melegalisir foto copy buku nikah	BERJALAN
11.	Melakukan penandatanganan duplikat buku nikah	BERJALAN
12.	Melakukan penandatanganan surat keterangan status perkawinan	BERJALAN
<b>Bidang Haji</b>		
1.	Melakukan pendataan calon jama'ah haji	BERJALAN
2.	Menyusun panitia bimbingan manasik haji tingkat kecamatan	BERJALAN
3.	Melakukan bimbingan manasik haji tingkat Lamongan	BERJALAN
4.	Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan id manasik haji.	BERJALAN

	<b>Bidang Zakat</b>	
1.	Mengoreksi konsep edaran pendataan zakat	BERJALAN
2.	Melakukan penandatanganan surat dan edaran pendataan zakat	BERJALAN
3.	Melakukan penandatanganan laporan zakat	BERJALAN
	<b>Bidang Wakaf</b>	
1.	Menerima laporan pelaksanaan ikrar wakaf	BERJALAN
2.	Menandatangani/melegalisir surat pengesahan nadzir	BERJALAN
3.	Memproses pelaksanaan ikrar wakaf	BERJALAN
4.	Menandatangani blanko ikrar wakaf	BERJALAN
	<b>Bidang Kemasjidan</b>	
1.	Menandatangani surat edaran pendataan tempat ibadah	BERJALAN
2.	Menandatangani laporan tempat ibadah	BERJALAN

3.	Memproses pelaksanaan pengukuran arah kiblat	BERJALAN
<b>Bidang Ibadah Sosial</b>		
1.	Menandatangani surat edaran pendataan ibadah shalat id dan hewan qurban	BERJALAN
2.	Menandatangani laporan pelaksanaan ibadah shalat id dan hewan qurban	BERJALAN
3.	Melakukan pembinaan TPQ/TPA	BERJALAN
4.	Melakukan pembinaan majlis ta'lim	BERJALAN

Jadi seluruh program kerja yang ada di KUA Kecamatan Solokuro dapat dikalkulasikan atau diambil kesimpulan bahwa seluruh program kerja yang ada di KUA Kecamatan Solokuro itu sudah berjalan semua, walaupun ada satu hal lain yang menjadi faktor penghambat berjalannya program yang ada di KUA Kecamatan Solokuro.

Hal itu juga dibenarkan oleh Ibu Marhumah S.Pdi selaku pegawai KUA Kecamatan Sokuro bagian Pengelola Biaya Anggaran Belanja Dan Pelaporan yaitu:

“Program kerja yang ada di KUA Kecamatan Solokuro berjalan dengan baik dari tahun ketahun, walaupun biasanya ada sedikit kendala untuk masalah jaringan internet untuk menerapkan

program SIMKUA (Sistem informasi manajemen Kantor Urusan Agama).<sup>59</sup>

#### 1. Bidang nikah dan rujuk

Walaupun jumlah penghulu yang ada di kantor urusan agama kecamatan solokuro hanya 1 orang yaitu kepala KUA Kecamatan Solokuro yang juga merangkap sebagai penghulu, akan tetapi dengan sistem perencanaan kerja dan penjadwalan pelaksanaan nikah dan rujuk sehingga semaksimal mungkin dalam memberikan layanan kepada masyarakat dalam bidang nikah dan rujuk sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, maka KUA Kecamatan Solokuro selalu memberikan pembinaan dan penyuluhan untuk menyelesaikan dan memberikan arahan terhadap berbagai problematika berumah tangga. Seperti memberikan pembinaan sebelum akad nikah kepada calon pengantin atau biasanya disebut “rapak”. Seperti yang dikatakan bapak Abdul Wasit selaku kepala KUA Solokuro:

“bukan menjadi hal tabuh KUA Kecamatan Solokuro untuk selalu melakukan rapak, dari dulu selalu ada rapak atau juga bisa dikatakan bimbingan sebelum melaksanakan akad nikah seperti memberi pengetahuan tentang pernikahan, syarat-syarat nikah dan lain sebagainya, tujuannya agar masyarakat bisa memahami dengan benar apa itu pernikahan dan syarat-syaratnya”.<sup>60</sup>

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan wawasan pegawai dan masyarakat Kantor Urusan Agama Kecamatan solokuro yaitu dengan menyediakan buku-buku bacaan yang meliputi perundang-undangan, pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Marhumah, selaku pegawai KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, pada tanggal 29 desember 2021 pukul 09:00 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Wasit, selaku Kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, pada tanggal 29 November 2021 pukul 10:00 WIB

Kemudian untuk memberikan pelayanan yang cepat dan memuaskan, Kantor Urusan Agama Kecamatan Solokuro juga menerapkan sistem informasi manajemen dengan program SIMKUA. Program tersebut bertujuan untuk memberikan informasi tentang peristiwa nikah, rujuk, cerai, dan talak, terutama peristiwa talak dan rujuk, sehingga ketika ada pendaftaran dan peristiwa nikah di entri dalam sistem tersebut, maka pengguna komputer dapat mengetahui legalitas perkawinan seseorang dengan cepat. Dengan adanya program tersebut pembuatan materi pengumuman peristiwa nikah, duplikat kutipan nikah dan laporan bulanan dan tahunan dapat dengan langsung diketahui dan dicetak sesuai kebutuhan.

Adapun untuk menertibkan pelaksanaan pernikahan dan terjadi tumpang tindih pelaksanaannya ataupun kekurangan penghulu yang menghadirinya, maka sistem manajemennya dikelola dengan mengadministrasikan setiap pendaftaran yang masuk dalam buku pendaftaran, diteruskan pencatatannya dalam buku jadwal pelaksanaan pernikahan dan kemudian dicatat dalam buku kendali pelaksanaan nikah sebelum ditulis dalam register nikah, sehingga setiap ada problem dapat di deteksi dini dan dicarikan solusinya secara tepat. Dengan demikian, maka pelayanan pernikahan diharapkan dapat diberikan oleh KUA Kecamatan Solokuro secara cepat, tepat dan mempunyai legalitas yang pasti.

## 2. Bidang haji

Pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan perencanaan yang dilakukan yaitu menunggu surat edaran dari depag kabupaten kepada KUA Kecamatan Solokuro untuk melaksanakan bimbingan manasik haji dengan adanya keputusan tersebut pihak penyelenggara bimbingan manasik haji memberikan informasi kepada calon jama'ah haji yang nama-namanya

sudah tertera dalam surat keputusan tersebut bisa bahwa akan dilaksanakan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Solokuro Lamongan.

Hasil observasi diatas juga dibenarkan oleh bapak Abdul Wasit selaku Kepala KUA Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dengan menyatakan bahwa:

“manasik haji akan berlangsung apabila pihak kami sudah mendapatkan surat edaran dari Depag Kabupaten untuk melaksanakan manasik haji, kemudian pihak KUA membuat surat lanjutan kepada jamaah calon haji sebagai pemberitahuan pelaksanaan manasik haji, calon peserta manasik haji melakukan pendaftaran ulang pada acara pembukaan manasik haji yang akan dilakukan, calon peserta yang mengikuti manasik haji harus mendaftar ulang dan tidak dapat diperwakilan oleh kepada orang lain, dan pelaksanaan manasik haji dilaksanakan selama 6 hari”.<sup>61</sup>

### 3. Bidang wakaf

KUA Kecamatan Solokuro dalam melayani di bidang perwakafan yaitu dengan melakukan pendataan tanah wakaf di wilayah Kecamatan Solokuro. Sebelum melakukan ikrar wakaf waqif harus memenuhi syarat dan rukun wakaf serta berkas-berkas yang dibutuhkan untuk berwakaf harus lengkap.

Dalam hal itu pihak KUA sebelum melakukan ikrar wakaf memberikan pengetahuan tentang syarat, rukun, dan dokumen apa saja yang harus disiapkan, apabila waqif sudah memahami dan dokumen untuk syarat ikrar wakaf baru pihak KUA melaksanakan ikrar wakaf.

### 4. Bidang Zakat

Dalam bidang zakat pelaksanaan program ini dengan setiap tahunnya dengan mengadakan pendataan terhadap

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Wasit, selaku Kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, pada tanggal 29 November 2021 pukul 10:00 WIB

keberadaan Badan Amil Zakat di wilayah Kecamatan Solokuro.

Adapun untuk menjaga ibadah umat agar sesuai dengan ajaran agama dan tidak dipengaruhi oleh ajaran sesat. Maka selalu memberikan penyuluhan agama terkait materi tentang zakat kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Solokuro.

#### 5. Bidang kemasjidan

Dalam rangka mengupayakan pengelolaan masjid, langgar ataupun musholla yang profesional di wilayah kecamatan Solokuro, Kantor Urusan Agama Kecamatan Solokuro melaksanakan pembinaan dengan mengirim Takmir masjid untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan ketakmiran yang dilaksanakan oleh Departemen Agama Kabupaten Lamongan.

Untuk mengupayakan pengelolaan masjid, pihak KUA Kecamatan Solokuro setiap tahunnya melakukan pendataan adanya tempat ibadah yang ada di kecamatan Solokuro. Dan untuk pengukuran arah kiblat yaitu dengan mendatangkan tim ahli dari Kabupaten.

#### 6. Bidang Ibadah Sosial

Pelaksanaan program Untuk bidang ibadah sosial terkait ibadah shalat id dan qurban KUA Kecamatan Solokuro setiap tahunnya Menandatangani surat edaran pendataan ibadah shalat id dan hewan qurban serta Menandatangani laporan pelaksanaan ibadah shalat id dan hewan qurban.

### **G. Pelaksanaan Program Dakwah KUA Kecamatan Solokuro Lamongan**

Kantor Urusan Agama adalah lembaga dakwah yang bertanggung jawab untuk melayani masyarakat di bidang keagamaan, KUA Kecamatan Solokuro mempunyai 6 program



Dakwah. Kepala KUA sebagai pemimpin utamanya yang bertanggungjawab menggerakkan bawahan agar tercapai visi-misi yang sudah bentuk.

Penggerakan yang baik dibutuhkan di KUA Kecamatan Solokuro dalam melaksanakan program dakwah untuk menciptakan program dakwah sebagai sarana pembelajaran keagamaan sebagai bekal untuk diterjunkan kepada masyarakat.

Penerapan fungsi Actuating sangat perlu untuk berlangsungnya pelaksanaan program dakwah yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro Lamongan agar tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Hal yang dilakukan di KUA Kecamatan Solokuro yaitu dengan cara:

#### 1. Pemberian Motivasi

Seorang pemimpin harus memberikan semangat serta motivasi kepada bawahannya agar dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing bisa di emban dengan penuh tanggung jawab. Motivasi dari kepala kepada pegawai yang ada di KUA Kecamatan Solokuro sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara kepada bapak Abdul Wasit:

“Dengan memberikan penghargaan berupa penetapan sebagai karyawan teladan dengan pemberian sertifikat serta pemberian lain sesuai dengan kemampuan instansi. Juga ada punishment atau hukuman apabila yang melaporkan pegawai atas kesalahannya dan sudah di analisis dan terbukti kebenarannya atas pelaporan tersebut maka ada hukuman disiplin berupa pemberhentian pegawai”.<sup>62</sup>

#### 2. Bimbingan

Bimbingan yang di berikan kepala KUA kepada bawahannya yaitu dengan cara yaitu”

“bimbingan saya lakukan dengan cara memberikan nasihat, memberi perintah kepada bawahan saya, bimbingan saya lakukan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Wasit, selaku Kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, pada tanggal 30 desember 2021 pukul 09:00 WIB

dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam melaksanakan program dakwah yang ada di KUA”.<sup>63</sup>

### 3. Penjalina hubungan

Untuk menjamin terjadinya harmonisasi dan sinkronisasi yang baik antara pemimpin dan bawahan diperlukan penjalinan hubungan satu sama lain, menjalin hubungan antar sesama dengan tujuan untuk membentuk tim yang solid. Cara yang dilakukan penjalinan hubungan di KUA Kecamatan Solokuro yaitu ada 2 penjalinan hubungan kerja external dan internal, seperti yang dikatakan bapak Abdul Wasit yakni:

“dalam hal penjalinan kerja external KUA Kecamatan Solokuro bekerjasama dengan PUSKESMAS Kecamatan Solokuro dengan tujuan agar setiap calon pengantin sebelum melaksanakan pemeriksaan kesehatan, pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) agar lebih mudah. Sedangkan penjalinan kerja internal yaitu dengan menjalin hubungan antar sesama pegawai sehingga terjalin koordinasi yang baik, seperti contoh biasanya bagian tata usaha berhubungan baik dengan semua pihak yang ada di KUA tidak hanya dengan kepala saja akan tetapi dengan semua pegawai, biasanya sama kepala karena memang dari semua program kerja yang dilaksanakan oleh bagian tata usaha dari administrasi hingga merekap data. Sedangkan dengan pegawai lain seperti peghulu dengan cara saling membantu terkait administrasi dan lain-lain”.<sup>64</sup>

### 4. Menjalini komunikasi

Komunikasi merupakan sangat penting karena mempengaruhi jalannya aktivitas dalam suatu pekerjaan tersebut, tanpa adanya komunikasi maka akan berdampak pada suatu organisasi atau lembaga. Adapun cara untuk menjalin komunikasi di KUA Kecamatan Solokuro yaitu:

#### a) Memberikan informasi

Dalam hal ini kepala KUA senantiasa memberikan informasi yang lengkap dan benar kepada bawahan apabila ada sesuatu

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Wasit, selaku Kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, pada tanggal 29 November 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Wasit, selaku Kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, pada tanggal 30 Desember 2021 pukul 13:00 WIB

yang mendesak dengan menginfokan melalui grub whatsapp atau yang lainnya.

b) Mengadakan diskusi

Mengadakan diskusi terkait dengan program-program yang akan dilaksanakan maupun telah dilaksanakan, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan program-program yang sudah tersusun berjalan efektif apa belum.

c) Bertegur sapa

Saling menyapa satu sama lain akan menjadikan hubungan jauh lebih akrab. Baik pimpinan kepada bawahan atau sebaliknya, apabila bertemu di jalan saling menyapa satu sama lain.

Komunikasi memang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan organisasi maupun lembaga. Sebagaimana yang disampaikan bapak Abdul Wasit selaku Kepala KUA Kecamatan Solokuro:

“Komunikasi sangat dibutuhkan dalam program-program yang ada di KUA baik dengan rekan kerja maupun masyarakat karena KUA disini juga bersifat melayani, jadi kita tidak boleh cuek dengan masyarakat, seperti interaksi antara saya dan bawahan saya sebelum melaksanakan program kerja melakukan diskusi atau membahas kegiatan yang akan dilakukan seperti apa dan begitu sebaliknya bawahan saya juga memberikan informasi dan mengingatkan tentang pekerjaan yang harus dilakukan juga menjelaskan masalah-masalah pekerjaan yang mungkin tidak bisa saya handle sendiri dan mereka menawarkan saran atau ide-ide untuk memecahkan masalah. Dan untuk komunikasi antar sesama yang saya amati apabila mereka dalam melaksanakan pekerjaan terjadi kesulitan mereka saling membantu dengan membagi informasi-informasi mengenai pekerjaan mereka”.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Wasit, selaku Kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, pada tanggal 30 Desember 2021 pukul 13:00 WIB

**BAB IV**  
**ANALISIS PROGRAM DAKWAH KANTOR URUSAN**  
**AGAMA (KUA) KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN**  
**LAMONGAN**

**A. Analisis program dakwah KUA Kecamatan Solokuro**

Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran islam terhadap umat manusia. Akan tetapi sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya menyampaikan ajaran islam, mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Akan tetapi dakwah memiliki pengertian luas. Dakwah mengajak manusia untuk melakukan suatu usaha untuk mengubah manusia dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Pelaksanaan dakwah pun tidak berhenti pada dakwah bil lisan ataupun bil qalam. Untuk mengubah manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik perlu adanya dakwah aksi nyata (bil hal) yang menyangkut persoalan hidup manusia baik dalam bidang pendidikan, sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan.

Dari hasil pengumpulan data peneliti menemukan bahwa Aktifitas dakwah yang dilakukan lembaga islam diwujudkan dalam bentuk suatu program kerja yang telah tersusun. Dari sini bisa dikatakan KUA Kecamatan Solokuro mampu menjadi pelaku dakwah untuk perubahan bagi orang lain. Berikut analisis unsur-unsur dakwah:

1. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i disini disebut sebagai seseorang sebagai pelaku dakwah atau komunikator. Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan, individu, kelompok, organisasi atau lembaga. Dai sering disebut "muballigh" (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Seorang da'i selaku subyek dakwah adalah unsur terpenting yang menduduki peranan strategis. Selain itu, da'i dituntut untuk

memahami situasi sosial yang sedang berlangsung. Ia harus memahami transformasi sosial, baik secara kultural maupun sosial-keagamaan. Transformasi antara lain berlangsung dalam bentuk transisi dari suatu masyarakat yang tertutup, sakral dan tunggal ke arah masyarakat yang terbuka dan plural.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan yang menjadi da'i adalah pegawai yang ada di KUA itu sendiri. seperti biasanya pihak KUA memberikan pemahaman kepada masyarakat, selalu memberikan pembinaan dan penyuluhan untuk menyelesaikan dan memberikan arahan terhadap berbagai problematika berumah tangga dan terkait dengan program dakwah lainnya.

## 2. Mad'u (Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Obyek dakwah ialah sasaran penerima, khalayak, jama'ah, pembaca, pendengar, pemirsa, audience, komunikan yang menerima dakwah Islam. Dalam arti luas obyek dakwah ialah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. Seperti yang kita tahu bahwa pengolongan mad'u ada bermacam-macam ada menurut tingkatan usia, remaja, golongan tua, jenis kelamin ada golongan wanita dan laki-laki.

Mad'u disini adalah seseorang yang akan menerima dakwah, di KUA Kecamatan Solokuro tidak memiliki mad'u secara khusus, karena di KUA merupakan suatu lembaga untuk melayani masyarakat dan masyarakat di wilayah Kecamatan Solokuro adalah yang berperan sebagai mad'u tersebut. Karena sebagai seorang mad'u tidak ada kriteria khusus.

## 3. Metode dakwah

Salah satu yang menyebabkan keberhasilan suatu kegiatan dakwah adalah karena menggunakan metode yang efektif ditentukan. Metode dakwah bersifat dinamis dan kontekstual, sesuai dengan karakter obyek yang sedang dihadapi.

Kekuatan pilihan suatu metode sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal diluar metode itu sendiri, seperti materi yang hendak disajikan, dan kepada siapa dakwah itu akan dilakukan.

Metode dakwah adalah kunci agar pelaksanaan dakwah tersebut dapat diterima oleh mad'u. Prinsip metodologis seperti arif bijaksana (bi al-hikmah), nasihat yang baik (al-mau'izhah al-hasanah), dialog dengan cara terbaik (al-jadal al husna) dan pembalasan berimbang (iqobah bi al-mitsl) dilakukan secara sistematis oleh KUA Kecamatan Solokuro. Pemilihan metode diikuti dengan perkembangan keadaan sosial serta sesuai dengan apa yang dibutuhkan Mad'u dan biasanya di KUA Kecamatan Solokuro lebih sering dengan menggunakan metode nasihat yang baik.<sup>66</sup>

#### 4. Media Dakwah

Media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang da'i atau juru dakwah menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia tidak lepas dari sarana atau media. Kepandaian untuk memilih media atau sarana yang tepat merupakan salah satu unsur keberhasilan dakwah.

Media dakwah dibagi menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak. Media yang digunakan di KUA Kecamatan Solokuro adalah dengan lisan seperti memberikan pengetahuan, nasihat, bimbingan kepada masyarakat.

#### 5. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh dai kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al-qur'an dan hadits. Keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam Kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu Aqidah, Syariat dan Akhlaq.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Wasit, selaku kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan pada tanggal 29 November 2021 pukul 10:00 WIB

Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna, sebagaimana difirmankan Allah SWT “pada hari ini telah kami sempurnakan untukmu agamamu dan telah kami sempurnakan pula nikmatku untukmu dan kami relakan agama Islam sebagai agamamu”. Materi dakwah yang digunakan di KUA Kecamatan Solokuro yaitu sesuai dengan apa yang diperlukan dan yang ingin diketahui oleh mad'u seperti materi tentang pernikahan, zakat, wakaf dan tentunya diperkuat dengan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

#### 6. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah mewujudkan masyarakat Islam yang merealisasikan ajaran Islam secara komprehensif dengan cara yang benar dalam menghadapi tantangan zaman. Tujuan dakwah adalah dunia dan akhirat, ada yang hanya tujuan dunia saja, dan ada pula yang mencantumkan tujuan dakwah secara jelas. Tujuan dakwah adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mengetahui kebahagiaan tersebut Yusuf al-Qardlawii memberi penjelasan lebih lanjut tentang akhirat. Kita bisa mendapatkan ilmu tentang akhirat namun kita tidak pernah melihat atau menyaksikan orang yang mengalaminya (*'ain al-yaqin*), bahkan kita sendiri tidak pernah mengalaminya (*haqq al-yaqin*).

Tujuan merupakan suatu capaian yang ingin diperoleh ketika sudah melakukan tindakan. Tujuan dakwah tercapai apabila terorganisir dengan baik proses penyampaian dakwahnya. KUA Kecamatan Solokuro memiliki tujuan sesuai dengan visi KUA Kecamatan Solokuro yaitu terwujudnya seluruh keluarga muslim bahagia dan sejahtera baik material maupun spiritual yang mampu memahami, mengamalkan dan menghayati nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.<sup>67</sup>

## **B. Analisis Pelaksanaan Program Dakwah KUA Kecamatan Solokuro**

Kantor Urusan Agama adalah kantor yang melaksanakan sebagian tugas dari Kementerian Agama Indonesia di kabupaten dan kotamadya bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan. Kantor Urusan Agama Kecamatan Solokuro Lamongan merupakan Lembaga pemerintah yang berdiri dibidang keagamaan. Sebagai kantor urusan agama yang dipercaya masyarakat dalam melayani kepentingan-kepentingan masyarakat sekitar seperti betugas menyelenggarakan statistik dan dokumentasi memberdayakan penyuluh dan pengawas menyelenggarakan surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga, pencatatan nikah rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, ibadah sosial, pengembangan Keluarga Sakinah, Kependudukan sesuai dengan peraturan menteri Agama Republik Indonesia.

Kantor urusan agama kecamatan Solokuro dalam meningkatkan kualitas pelayanan,diperlukan adanya arahan dari seseorang pemimpin sebagaimana pemimpin dipandang memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin memegang peran yang sangat penting demi kelancaran pekerjaan dilembaga, karena selain menjadi motor penggerakan pemimpin juga berfungsi sebagai pengawas. Kepemimpinan dalam sebuah lembaga atau organisasi sangat berpengaruh dalam manajemen. Pada pelaksanaannya kepemimpinan mengarah pada fungsi-fungsi manajemen didalamnya, yang salah satunya adalah fungsi pengorganisasian melalui pendelegasian wewenang. Selain

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Wasit, selaku kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan , pada tanggal 30 desember 2021 pukul 13:00 WIB



pimpinannya, gaya kepemimpinan yang dipakai juga turut berperan dalam penentu kemajuan suatu organisasi.

Kepala sebagai pemimpin di kantor urusan agama tentu memiliki ciri khas dalam memimpin bawahannya dalam hal ini adalah para pegawai kantor urusan agama yang dipimpinnya. Dengan ciri khas inilah yang kemudian dikenal dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan ini kemudian digunakan oleh kepala kantor urusan agama sebagai model serta cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi, serta menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya dan apa yang dilakukan dapat menimbulkan perubahan yang lebih baik pada diri atau perilaku seseorang dalam pencapaian suatu tujuan organisasi pola perilaku serta strategi untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.

Kepala KUA Kecamatan Solokuro dalam analisis saya kepemimpinannya menunjukkan gaya kepemimpinan Demokratis yakni kepala KUA mengambil peran aktif dalam proses pengambilan keputusan tetapi mereka melibatkan orang lain, mereka memikul tanggung jawab untuk melihat bahwa keputusan yang dibuat mencapai hasil yang diinginkan. Hal tersebut juga diperkuat dengan apa yang disampaikan ibu Marhumah selaku pegawai yang ada di KUA Kecamatan Solokuro, beliau mengatakan bahwa kepala KUA Kecamatan Solokuro merupakan sosok yang dihormati bawahannya, kepala KUA Kecamatan Solokuro selalu memberikan banyak informasi kepada para bawahannya dan mengajak bawahannya apabila terjadi suatu masalah di KUA, beliau dalam mengatasi hal tersebut dalam mengambil keputusan selalu mengikutsertakan bawahan dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah tidak serta merta dengan kehendaknya sendiri.<sup>68</sup>

Proses *Actuating* dalam suatu organisasi atau lembaga merupakan jantung atau motor dalam suatu organisasi, dalam hal ini

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Marhumah, selaku pegawai di KUA Kecamatan Solokuro, pada tanggal 04 januari 2022 pukul 09:30 WIB

bahwa pergerakan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, karena secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Oleh karena itu dengan fungsi pergerakan inilah ketiga fungsi manajemen lainnya akan berjalan dengan efektif.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro dalam melaksanakan seluruh program agar bisa terus berjalan dengan baik ada beberapa point yang menjadi langkah-langkah kunci pelaksanaan yaitu:

#### 1. Pemeberian Motivasi

Kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan semangat atau dorongan kepada bawahan agar bawahan dengan sadar atau tidak sadar mau untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga sangat tergantung pada kemampuan organisasi dalam mengelola secara efektif sumber daya manusia yang dimiliki. Hal tersebut menuntut suatu organisasi atau lembaga memberikan motivasi yang sesuai dengan tujuan untuk memabngkitkan semangat karyawan dalam lingkungan kerja demi tercapainnya tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Dalam motivasi erat kaitannya dengan adanya harapan. Karena harapan adalah faktor bagi sesuatu yang dihasilkan, tanpa harapan tidak seorang pun bisa termotivasi.

Dalam memberikan Motivasi KUA di KUA Kecamatan solokuro yaitu reward dengan memberikan penghargaan berupa penetapan sebagai karyawan teladan dengan pemberian sertifikat serta pemberian lain sesuai dengan kemampuan instansi".<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menganalisis bahwa di KUA Kecamatan Solokuro terdapat motivasi positif

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Wasit, selaku Kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, pada tanggal 30 desember 2021 pukul 09:00 WIB

yaitu proses untuk mempengaruhi orang lain untuk menjalankan sesuatu dengan cara memberikan kemungkinan untuk mendapatkan hadiah.

## 2. Pemberian bimbingan

Dalam proses *actuating* atau penggerakan anggota untuk mau melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang, maka dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal ini yang bermaksud untuk membimbing para anggota yang terkait, agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Bimbingan yang diberikan kepala KUA Kecamatan Solokuro kepada bawahannya yaitu dengan memberikan bimbingan atau arahan contohnya: bimbingan yang dilakukan dengan cara memberikan nasihat, memberi perintah kepada bawahan, bimbingan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam melaksanakan program dakwah yang ada di KUA.

## 3. Penjalinan hubungan

Penjalinan hubungan atau koordinasi yang digunakan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam kegiatan. Dengan menjalin hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan di berbagai bidang saling dihubungkan antar satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan.

Ada dua penjalinan hubungan dalam kerja yaitu external dan internal, hubungan kerja external merupakan hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak di luar perusahaan seperti pemerintah. Sedangkan hubungan kerja internal merupakan hubungan antar departemen atau divisi dalam suatu perusahaan.

Dalam hal ini untuk penjalinan hubungan KUA Kecamatan Solokuro dalam penjalinan kerja external KUA Kecamatan Solokuro bekerjasama dengan PUSKESMAS Kecamatan Solokuro dengan tujuan agar setiap calon pengantin sebelum melaksanakan pemeriksaan kesehatan, pemberian imunisasi

tetanus toxoid (TT) agar lebih mudah. Sedangkan penjalinan kerja internal yaitu dengan menjalin hubungan antar sesama pegawai sehingga terjalin koordinasi yang baik, seperti contoh biasanya bagian tata usaha berhubungan baik dengan semua pihak yang ada di KUA tidak hanya dengan kepala saja akan tetapi dengan semua pegawai, biasanya sama kepala karena memang dari semua program kerja yang dilaksanakan oleh bagian tata usaha dari administrasi hingga merekap data. Sedangkan dengan pegawai lain seperti peghulu dengan cara saling membantu terkait administrasi dan lain-lain”.<sup>70</sup>

#### 4. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk hubungan timbal balik antara atasan dengan para pelaksana kegiatan yang berarti kinerja komunikasi itu sangat penting didalam sebuah organisasi, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun cara untuk menjalin komunikasi di KUA Kecamatan Solokuro yaitu:

“Komunikasi sangat dibutuhkan dalam program-program yang ada di KUA baik dengan rekan kerja maupun masyarakat karena KUA disini juga bersifat melayani, jadi kita tidak boleh cuek dengan masyarakat, seperti interaksi antara saya dan bawahan saya sebelum melaksanakan program kerja melakukan diskusi atau membahas kegiatan yang akan dilakukan seperti apa dan begitu sebaliknya bawahan saya juga memberikan informasi dan mengingatkan tentang pekerjaan yang harus dilakukan juga menjelaskan masalah-masalah pekerjaan yang mungkin tidak bisa saya handle sendiri dan mereka menawarkan saran atau ide-ide untuk memecahkan masalah. Dan untuk komunikasi antar sesama yang saya amati apabila mereka dalam melaksanakan pekerjaan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Wasit, selaku Kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, pada tanggal 30 Desember 2021 pukul 13:00 WIB

terjadi kesulitan mereka saling membantu dengan membagi informasi-informasi mengenai pekerjaan mereka”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di KUA Kecamatan Solokuro melakukan komunikasi vertikal baik vertikal keatas maupun vertikal kebawah dan horizontal, hal tersebut bisa dikatakan komunikasi vertikal keatas dibuktikan dengan arus pesan yang mengalir dari atasan atau para pimpinan kepada bawahan dengan cara pimpinan menginteruksi tugas dengan menyampaikan pesan kepada bawahan mengenai bagaimana pekerjaan akan dilakukan. Untuk komunikasi vertikal keatas dengan melakukan komunikasi pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan dengan diwujudkan pimpinan juga mendapat informasi dari bawahan berupa pekerjaanya seperti menjelaskan masalah-masalah kerjaan yang tidak terpecahkan yang mungkin memerlukan bantuan serta menawarkan saran-saran. Kemudian untuk komunikasi Horizontal yaitu pertukaran pesan antara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya seperti saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Wasit, selaku Kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, pada tanggal 30 Desember 2021 pukul 13:00 WIB

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sertatemuan-temuan data di lapangan dan analisis data di KUA Kecamatan Solokuro maka penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa progra dakwah yang ada di KUA Kecamatan Solokuro seperti bidang niakh dan rujuk, perwakafan, kemasjidan, zakat, bidang ibadah sosial, program tersebut bisa dikatakan mampu menjadi pelaku dakwah untuk perubahan bagi orang lain berdasarkan analisis unsur-unsur dakwah. *Pertama* adanya Da'I (pelaku dakwah) da'i adalah pegawai yang ada di KUA itu sendiri. seperti biasanya pihak KUA memberikan pemahaman kepada masyarakat, selalu memberikan pembinaan dan penyuluhan untuk menyelesaikan dan memberikan arahan terhadap berbagai problematika berumah tangga dan terkait dengan program dakwah lainnya. *Kedua*, Mad'u (objek dakwah) yaitu seseorang yang akan menerima dakwah, di KUA Kecamatan Solokuro tidak memiliki mad'u secara khusus, karena di KUA merupakan suatu lembaga untuk melayani masyarakat dan masyarakat di wilayah Kecamatan Solokuro adalah yang berperan sebagai mad'u tersebut. *Ketiga* metode dakwah, di KUA Kecamatan Solokuro Pemilihan metode diikuti dengan perkembangan keadaan sosial serta sesuai dengan apa yang dibutuhkan Mad'u. *keempat* media dakwah, Media yang digunakan di KUA Kecamatan Solokuro adalah dengan lisan seperti memberikan pengetahuan, nasihat, bimbingan kepada masyarakat. *Kelima* materi dakwah, Materi dakwah yang digunakan di KUA Kecamatan Solokuro yaitu sesuai dengan apa yang diperlukan dan yang ingin diketahui oleh mad'u misalnya tentang pernikahan atau program lainnya. *Kelima* tujuan dakwah,

KUA Solokuro memiliki tujuan agar mewujudkan masyarakat Islam yang merealisasikan ajaran Islam secara komprehensif dengan cara yang benar dalam menghadapi tantangan zaman.

2. Berhasilnya Pelaksanaan dakwah di KUA Kecamatan Solokuro karena ada penerapan fungsi Actuating dengan menggunakan empat proses. *Pertama*, pemberian motivasi dengan cara memberikan reward berupa pujian atau kepercayaan. *Kedua*, bimbingan yang di lakukan dengan cara memberikan nasihat. *Ketiga*, menjalin hubungan dengan menyelenggarakan musyawarah dengan semua pegawai dan melibatkan bawahan untuk pengambilan keputusan. *Keempat*, komunikasi dengan cara memberi informasi, mengadakan diskusi, dan bertegur sapa.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian tentang pelaksanaan program dakwah di KUA Kecamatan Solokuro, maka penulis memberikan saran yaitu tentang pemanfaatan sosial media untuk memudahkan pelayanan serta untuk mengakses pengetahuan-pengetahuan tentang program dakwah yang ada di KUA Kecamatan Solokuro Lamongan agar mencapai Visi-Misi yang telah dibuat.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Berbagai rintangan dan kesulitan telah penulis rasakan ketika melakukan penelitian. Dibalik semua kesulitan pastilah ada kemudahan karena Allah SWT sudah berkehendak tak ada cobaan yang melebihi kemampuan umat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta belum sempurna dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, perlulah diberikan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang sangat penulis butuhkan dan harapkan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak

yang telah membantu kelancaran penulis dalam penelitian. Semoga Allah SWT senantiasa memberi balasan yang sesuai untuk semua pihak yang telah membantu. Serta memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Feriynto, Endang Shynta Triana, 2015, Pengantar Manajemen (3 in 1), Yogyakarta: Mediaterra
- Amin. 2009. *"Ilmu Dakwah"*. Jakarta: Amzah.
- Affandi, Yuyun, 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Yogyakarta: RINEKA CIPTA.
- Arni, Muhammad. 2000. *"Komunikasi Organisasi"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizi, Moh Ali. 2016. *"Ilmu Dakwah"*. Jakarta: Kencana.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Harahap, Nursapia. 2020. *"Penelitian Kualitatif"*. Medan: Wal Ashri Pubishing
- Hasanah, Hasyim. 2013. Penguatan Manajemen Lembaga Dakwah Komunitas Masjid Perumahan Cluster Bintang, Semarang
- Ishaq, Ropingi el. 2016. *"Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik"*. Malang: Madani.
- Ismail, Ilyas. 2011. *"filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudasir. 2012. "*Desain pembelajaran*". Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012.
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. "*Manajemen pendidikan*". Jakarta: Kencana.
- Munir, Samsul. 2008. "*Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*". Jakarta: Amzah.
- Munir, M , Wahyu Ilahi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Munzir. 2003. "*Metode Dakwah*". Jakarta: Kencana.
- Natasha, T. 1999. "*Pengantar Teori Pengembangan Sumber daya manusia*". Jakarta: PT Rubela cipta.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Poewardarminta, Wjs. 2002. "*kamus lengkap bahasa indonesia*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins. 2003. *perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Ruyatnasi, yaya dan Liya Megawati. 2018. *PENGANTAR MANAJEMEN: Teori, fungsi, dan Kasus*. Yogyakarta: CV Absolute Media
- Shaleh, Abd Rosyad, 1997, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sopiah dan Etta Mamang Sangadji. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Yogyakarta: Andi.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syukir. 1983. "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*". Surabaya: Al-Ikhlash.
- Walgito, Bimo, 2005, *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Zaazuq mahmud hamdi. 2003 "*Islam dan Tantangan Dalam Menghadapi Pemikiran Barat*". Bandung: Pustaka Setia.
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Wasit, S.Ag. sebagai kepala KUA Kecamatan Solokuro, Senin, 29 November 2021
- Wawancara dengan ibu Marhumah sebagai staff Pengelola Biaya Anggaran Belanja Dan Pelaporan KUA Kecamatan Solokuro, Senin, 29 November 2021

## **DRAF WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan, bapak Muhammad Abdul Wasit., S. Ag.**

1. Bagaimana kondisi umum KUA Kecamatan Sookuro?
2. Bagaimana letak geografis KUA Kecamatan Solokuro?
3. Bagaimana struktur kepengurusan dan tata kerja KUA Kecamatan Solokuro?
4. Apa tugas dan fungsi KUA Kecamatan Solokuro
5. Apa saja program kerja yang ada di KUA Kecamatan Solokuro?
6. Bagaimana cara KUA Kecamatan Solokuro menjalankan seluruh aktivitas programnya secara efektif dan efisien?
7. Bagaimana konsep pelaksanaan program kerja yang ada di KUA Kecamatan Solokuro?
8. Bagaimana pelaksanaan program di bidang nikah/rujuk?
9. Bagaimana pelaksanaan program kerja di bidang zakat?
10. Bagaimana pelaksanaan program kerja di bidang wakaf?
11. Bagaimana cara memberi motivasi kepada semua pegawai di KUA?
12. Apa bentuk bimbingan yang diberikan kepada semua pegawai di KUA?
13. Apa bentuk komunikasi yang terjalin kepada sesama pegawai di KUA?
14. Apa saja faktor keberhasilan dalam pelaksanaan program kerja yang ada di KUA Kecamatan Solokuro?

### **B. Wawancara kepada pegawai KUA Kecamatan Solokuro Lamongan**

1. Bagaimana program kerja yang ada di KUA Kecamatan Solokuro?

2. Apakah pelaksanaan program kerja di KUA Kecamatan Solokuro berjalan dengan semestinya?
3. Apakah fasilitas yang ada di KUA sudah mendukung untuk semua pelaksanaan program?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program kerja yang ada di KUA Kecamatan Solokuro?

**LAMPIRAN DOKUMENTASI****KANTOR KUA KECAMATAN SOLOKURO**



Wawancara dengan salah satu pegawai KUA Kecamatan Solokuro

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KAB./KODYA : LAMONGAN  
PROPINSI : JAWA TIMUR

JUMLAH BADAN AMIL ZAKAT  
DI KECAMATAN : SOLOKURO  
TAHUN : 2020

Model F.10

NO	DESA	BANYAKNYA			BADAN AMIL ZAKAT				KETERANGAN
		Kecamatan	Desa	Dusun	Telah Dibentuk		Belum Dibentuk		
					Kecamatan	Desa	Kecamatan	Desa	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SOLOKURO	1	1		1	1			
2	PAYAMAN		1			1			
3	TEBLURI		1			1			
4	SUGIHAN		1			1			
5	DADAPAN		1			1			
6	TENGGULUN		1			1			
7	TAKERHARJO		1			1			
8	BANYUBANG		1			1			
9	BLURI		1			1			
10	DAGAN		1			1			
	JUMLAH		10			10			

KEMENTERIAN AGAMA  
Kecamatan Solokuro  
KAPALAY  
14 Januari 2021  
MUHAMMAD ABDUL WASIT  
REPUBLIK INDONESIA









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 3486/Un.10.4/K/KM.00.01/11/2021

Lamongan, 22 November 2021

Lamp : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
**Kepala KUA Kecamatan Solokuro Lamongan**  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : NUR IMAMI  
NIM : 1701036058  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro Lamongan  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Dakwah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro Lamongan

Bermaksud melakukan riset penggalan data di **Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokuro Lamongan** Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An -Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
SITI BARARAH

Tembusan Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Imami  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir: Lamongan, 28 Januari 1999  
Status : Belum Kawin  
Alamat : JL. PAHLAWAN RT 03 RW 01 Desa Solokuro. Kec.  
Solokuro Kab. Lamongan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Nomor HP : 0859183960839  
E-mail : [nurimami32729@gmail.com](mailto:nurimami32729@gmail.com)

### **Pendidikan Formal:**

MI MIFTAHUL ULUM SOLOKURO LAMONGAN, Tahun 2005 - 2011

MTs MIFTAHUL ULUM SOLOKURO LAMONGAN, Tahun 2011 - 2014

MA ROUDLOTUL MUTA'ABBIDIN PAYAMAN SOLOKURO  
LAMONGAN, Tahun 2014 - 2017